

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Akan tetapi, perkembangan dunia pendidikan banyak terhambat oleh berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*).

Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan.

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan timbul rasa suka terhadap pelajaran yang diberikan karena dengan menyukai pelajaran yang diberikan maka siswa akan

selalu ingin belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat memotivasi serta mengarahkan siswa agar dapat belajar tanpa merasa terpaksa.

Masalah umum yang ditemui guru adalah kesulitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang guru secara pribadi saat dia mengajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor di sekitar guru yang mempengaruhinya. Dalam segi siswa, tentu banyak hal yang dapat terjadi. Sebagai contoh, siswa tidak memperhatikan, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu terkonsentrasi pada hal lain/ pelajaran lain. Semua ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Dewasa ini, pembelajaran matematika di sekolah dasar banyak mengalami perubahan, diantaranya perubahan metode konvensional (tradisional) yang menitikberatkan dari situasi guru mengajar menjadi situasi murid belajar. Namun demikian, selama ini pembelajaran matematika di SDN 01 Macanan Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas V adalah metode konvensional, di mana kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru dan itu mengakibatkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran, sebagian mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian lagi kurang memperhatikan.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 01 Macanan Tahun Pelajaran 2010/2011, pada ulangan materi menghitung pecahan, didapatkan hasil belajar siswa masih rendah. Siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 33,33 % dan

untuk siswa selebihnya diperlukan remedial. Dari hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menghitung pecahan. Maka dari itu, pembelajaran matematika pokok bahasan menghitung pecahan perlu diperbaiki.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih model mengajar. Melalui kreativitas yang dimiliki oleh para guru, dan dengan keinginan untuk selalu mencari model yang tepat agar selalu menarik minat dan secara tidak sadar menuntut siswa untuk belajar, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Pencapaian tujuan dalam belajar tidak lepas dari peran siswa yaitu aktivitas siswa dalam belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar maka prestasi belajar yang dicapai dimungkinkan makin meningkat. Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini terdapat suatu proses kebersamaan yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada. Dalam pembelajaran ini terjadi suatu interaksi antar siswa dalam kelompok dan juga adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar.

Dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif maka interaksi antar anggota kelompok menjadi maksimal dan efektif, sehingga perbedaan kecepatan dan kemampuan tiap-tiap individu

dapat diperkecil. Dengan demikian diharapkan bagi siswa yang mempunyai kecepatan dan kemampuan yang kurang dapat tertolong oleh temannya dalam satu kelompok yang mempunyai kemampuan lebih baik. Siswa yang mempunyai kemampuan sedang akan dapat segera menyesuaikan dalam proses pemahaman materi.

Materi pecahan merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika. Materi ini dianggap cukup sulit oleh sebagian besar siswa karena di dalam pengerjaannya dibutuhkan suatu pemahaman. Oleh sebab itu, diperlukan cara yang mudah untuk menyampaikan bahan pelajaran. Penerapan metode *Numbered Heads Together* diharapkan bisa memotivasi siswa untuk lebih siap belajar matematika tanpa ada rasa takut untuk mempelajarinya. Siswa diharapkan dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain dalam suasana yang menarik.

Metode *Numbered Heads Together* dapat membentuk aktivitas sosial siswa di kelas. Maka dari itu, siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga kemampuan dalam menghitung pecahan akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 01 Macanan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan saat pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 01 Macanan tahun ajaran 2010/2011?
2. Apakah dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kemampuan menghitung pecahan pada siswa kelas V SDN 01 Macanan tahun ajaran 2010/2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan keaktifan saat pembelajaran matematika dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SDN 01 Macanan tahun ajaran 2010/2011.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menghitung pecahan dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SDN 01 Macanan tahun ajaran 2010/2011.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- 2) Meningkatkan aktivitas sosial siswa saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan keterampilan kooperatif siswa saat mengikuti pelajaran matematika sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan metode *Numbered Heads Together* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar matematika.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- 2) Sebagai acuan dalam penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika pokok bahasan menghitung pecahan.